

ANALISIS RESIKO PENDAPATAN USAHA TANI SAYUR ORGANIK DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Mufida Diah Lestari¹, Bambang Tri Kurnianto², Herry Nur Faisal³, Chusnatul Ulaela Sajali⁴

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tulungagung

Artikel Info	ABSTRAK
<hr/> Genesis Artikel: Diterima : Direvisi : Diterbitkan :	<hr/> <p>Sayur organik adalah salah satu jenis komoditas yang cukup banyak diminati oleh masyarakat di Kabupaten Tulungagung, hal ini dikarenakan masyarakat sudah banyak mengalami perubahan pola makan sayuran sehat sehingga hal tersebut memberikan perubahan yang signifikan terhadap permintaan sayur organik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat resiko apakah yang terjadi di Kabupaten pada petani yang mengembangkan budidaya sayur organik? Bagaimanakah cara meminimalisir akan resiko tersebut? Peneliti menggunakan metode penelitian dengan melakukan pendekatan menggunakan metode deskriptif sebagai upaya untuk mengetahui kondisi yang ada dilokasi penelitian. Melalui metode penelitian kualitatif, peneliti melakukan studi literatur guna mencari referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapang, peneliti menemukan resiko yang terjadi dalam usaha tani sayur organik ini diantaranya adalah: resiko produksi, resiko harga, resiko keuangan, resiko personal. Yang perlu dilakukan untuk meminimalisir resiko tersebut perlu adanya aksi dalam rangka mengurangi resiko tersebut di awal peralihan musim sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari awal.</p>
<hr/> Kata Kunci : Analisis Resiko Sayur Organik Pendapatan Petani	<hr/> ABSTRACT <hr/> <p>Organic vegetables are a type of commodity that is quite in demand by the people in Tulungagung Regency, this is because the community has experienced many changes in their healthy vegetable diet so that this has given a significant change to the demand for organic vegetables in Tulungagung Regency. The purpose of this study is to see what risks occur in the district to farmers who develop organic vegetable cultivation? How to minimize this risk? The method used in this study is to approach using descriptive methods in an effort to find out the conditions that exist in the research location. Through qualitative research methods, researchers conducted a literature study to find references used in this research. Researchers in this case collect data by interviews, observation and documentation. From the results of research conducted in the field, the researchers found the risks that occur in this organic vegetable farming include: production risk, price risk, financial risk, personal risk. What needs to be done to minimize these risks requires action in order to reduce these risks at the beginning of the season transition so that they can increase income from the start.</p>
<hr/> Keywords: <i>Risk Analysis</i> <i>Organic Vegetables</i> <i>Farmers' Income</i>	<p>This is an open access article under the CC BY-SA License.</p>

Penulis Korespondensi:
Mufida Diah Lestari
Program Studi Agribisnis
Universitas Tulungagung
Email : mufida@unita.ac.id
Handphone: 081357357676

PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang memiliki mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan masih tingginya lahan pertanian yang tersedia saat ini menjadi sebuah peluang besar bagi masyarakat untuk berwirausaha di bidang pertanian, dan karena yang dihasilkan adalah komoditas yang setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat sehingga dari bekerja menjadi petani dapat mampu memberikan penghasilan bagi masyarakat di negeri ini. Petani di Indonesia yang masih menggunakan metode bercocok tanam yang tradisional, namun seiring perkembangan jaman petani dituntut untuk bergerak untuk berubah sehingga akan memberikan efek yang signifikan akan perubahan hasil pertanian yang hal tersebut berdampak besar bagi penghasilan petani dan peningkatan tingkat perekonomian petani dimasa mendatang.

Produk hortikultura berupa sayur-sayuran, buah-buahan adalah salah satu jenis komoditas pertanian yang memiliki pengaruh besar dalam bidang pertanian, dikarenakan produk tersebut banyak diminati baik oleh petani maupun oleh konsumen. Hal tersebut karena produk hortikultura mampu memberikan manfaat yang besar bagi manusia khususnya dari segi kesehatan. Sekarang jumlah angka akan permintaan sayur dan buah semakin meningkat dan mulai bergeser ke sayur dan buah organik, hal tersebut menjadi sebuah peluang besar bagi petani untuk dapat budidaya hortikultura dengan organik. Sayuran organik merupakan jenis komoditas pertanian yang cukup banyak diminati oleh masyarakat sebagai konsumen, perkembangan pengetahuan masyarakat akan pemahaman pemahaman mengkonsumsi makanan sehat dengan mengkonsumsi sayuran. Dan hal tersebut menjadi sebuah peluang bagi petani untuk dapat melakukan budidaya tanaman sayuran dengan menggunakan metode organik.

Metode menanam sayuran menggunakan organik menjadi sebuah terobosan baru dalam rangka meningkatkan mutu dari hasil pertanian pada komoditas sayur. Sayur yang ditanam menggunakan metode organik dianggap lebih memberikan jaminan kesehatan untuk masyarakat yang mengkonsumsinya. Sayuran organik dengan menggunakan bahan-bahan baik pupuk, cara perawatan yang organik memberikan nilai tambah bagi sayuran tersebut karena dengan ditanam dengan hidroponik membuat sayuran tersebut mengalami kenaikan harga jual yang lebih tinggi sehingga bisa meningkatkan pendapatan petani ketika menanam sayuran secara hidroponik.

Dalam hal ini membuat peneliti menjadi lebih tertarik dalam mengambil kajian tersebut, sehingga peneliti terfokus pada judul “ Analisis Resiko Pendapatan Usaha Tani Sayur Organik di Kabupaten Tulungagung”.

METODE PENELITIAN

Metode Pemilihan Sampel

Penelitian ini dilakukan di beberapa desa di Kabupaten Tulungagung, karena luasan lahan petani yang menanam sayuran secara organik tersebar di beberapa daerah sehingga peneliti memilih Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitiannya. Peneliti memilih daerah ataupun lokasi penelitian dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan peneliti bahwa petani di beberapa desa tersebut mampu mewakili petani yang mengembangkan produk sayur organik di Kabupaten Tulungagung.

Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif yakni dengan melakukan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian berupa penjelasan dan pernyataan-pernyataan yang tertuang dan berkenaan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Tulungagung.

Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan dua metode yaitu data diambilkan dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh dari hasil menggali informasi kepada sampel yang telah ditentukan oleh peneliti di awal sebelum melakukan penelitian. Data sekunder ini menjadi sebuah acuan dari peneliti untuk bisa mendapatkan informasi sedalam-dalamnya mengenai fokus yang ditentukan oleh peneliti.

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti seperti dari majalah, biro statistik, data monografi dll.

Metode Analisis Data

Berdasarkan hasil dari obeservasi serta wawancara dilapang yang dilakukan oleh peneliti maka perlu dilakukan analisis data. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Analisis Domain

Dalam mencari informasi terkait yang diperlukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan survey kelapangan guna mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menggali informasi kepada orang-orang yang dianggap sangat mengetahui akan fokus darai penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara ataupun tanya jawab secara *indept interview* dengan tujuan mendapatkan informasi sedalam-dalamnya.

b. Analisis Taksonomi

Setelah melalui analisis domain secara umum, kemudian peneliti menjelaskannya menjadi lebih rinci dalam analisis taksonomi, dalam analisis taksonomi ini terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemilahan domain yang akan dianalisis
2. Mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan untuk domain tersebut
3. Mencari tambahan istilah bagian
4. Mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis
5. Membentuk taksonomi sementara
6. Mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan
7. Membangun taksonomi secara lengkap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditas hortikultura merupakan salah satu jenis komoditas yang hasilnya cukup banyak diminati oleh masyarakat saat ini, permintaan akan buah dan sayur cukup meningkat tinggi karena perubahan pola hidup sehat masyarakat yang semakin tinggi sehingga memberikan peluang besar bagi petani untuk dapat mengembangkan budidaya hortikultura.

Salah satu yang saat ini menjadi sebuah komoditas unggulan yang diburu warga adalah sayur organik, dimana sayur organik ini sudah banyak diminati oleh konsumen sehingga hal tersebut berpengaruh pada tingkat permintaan akan sayur organik di masyarakat. Sayur organik yang banyak diminati oleh masyarakat seperti selada, pack coy, sawi dan lain-lain. Sayuran tersebut mulai banyak dikembangkan di masyarakat petani. Petani mulai bergairah dalam melakukan usaha budidaya sayur organik karena dari melakukan budidaya sayur organik petani dapat menjual sayuran tersebut dengan harga yang cukup baik sehingga mereka beranggapan akan dapat meningkatkan perekonomian para petani.

Resiko yang terjadi dalam pembudidayaan sayuran organik ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Resiko produksi,

Resiko yang dapat terjadi yang dapat diketahui dari variabilitas dari hasil produksi yang tinggi ataupun resiko yang tinggi. Faktor yang dapat meningkatkan dalam resiko produksi diantaranya adalah adanya ancaman untuk tumbuh kembangnya budidaya

tanaman sayur yaitu hama, cuaca, penyakit tanaman. Kendala seperti cuaca yang tidak menentu, iklim dan serangan hama sangat

memberikan pengaruh besar terhadap hasil produksi pertanian sayur organik.

b. Resiko harga,

Harga dari sebuah komoditas setiap saat mengalami perubahan. Naik dan turunnya harga sebuah komoditas dipengaruhi oleh penawaran serta permintaan. Apabila barang yang ditawarkan memiliki jumlah yang banyak maka harga barang tersebut otomatis akan mengalami penurunan. Dari jumlah permintaan akan sebuah komoditas juga akan mempengaruhi keinginan dari petani untuk menanam komoditas tertentu. Resiko harga ini akan muncul ketika proses sebuah produksi berjalan.

c. Resiko keuangan,

Resiko keuangan yang diaplami oleh petani harus melakukan hal-hal yang berkaitan dengan modal yang diperlukan oleh petani dalam satu masa produksi. Petani harus dapat melakukan antisipasi seluruh biaya serta kemungkinan-kemungkinan resiko yang terjadi dalam satu masa produksi. Hal tersebut mempengaruhi potensi akan alur kas serta adanya kesulitan dari petani untuk mengaskes kredit serta kredit pinjaman bagi mereka.

d. Resiko manusia/ personal

Sumber daya manusia sangat memberikan pengaruh pada proses produksi pertanian. Moral dari manusia menimbulkan kerugian. Diantaranya adalah kelaliaman yang dapat dilakukan oleh manusia seperti rusaknya fasilitas, pencurian serta kebakaran. Untuk itu petani harus memiliki ketekunan dan memiliki keuletan dalam melakukan proses produksi. Tidak hany itu petani harus memiliki profesional kerja dan juga harus tetap fokus kepada bercocok tanam sehingga dapat menghasilkan produksi yang tepat.

Cara meminimalisir untuk resiko-resiko tersebut adalah sebagai berikut:

a. Resiko produksi,

Petani melakukan bercocok tanam dengan maksimal dan selalu memperhitungkan resiko-resiko yang mungkin terjadi seperti ketika adanya bencana, peralihan musim dan kemungkinan munculnya hama dan penyakit tanaman sehingga dapat meminimalisir resiko produksi.

b. Resiko harga,

Untuk menghadapi adanya naik dan turunnya harga dipasar karena sayur akan mengalami kelangkaan dimusim hari raya sehingga hal tersebut perlu dilakukan antisipasi supaya harga tetap bisa stabil.

c. Resiko keuangan,

Untuk menghadapi munculnya resiko keuangan, maka ada koperasi simpan pinjam yang dapat memberikan modal kepada petani dan memberikan kemudahan dalam proses pengajuan pinjaman untuk para petani.

d. Resiko manusia/ personal,

Resiko yang disebabkan oleh personal/ petani dapat dilakukan dengan bantuan kerjasama dengan dinas terkait yakni Dinas Pertanian setempat yang bisa dijalankan pendampingan kepada masyarakat oleh BPP di wilayah masing-masing untuk dapat meningkatkan etos kerja dari petani serta memberikan pengetahuan-pengetahuan baru yang mungkin dapat memberikan solusi akan permasalahan yang dihadapi petani dalam satu hamparan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu resiko yang terjadi dalam usaha tani sayur organik ini diantaranya adalah: resiko produksi, resiko harga, resiko keuangan, resiko personal. Yang perlu dilakukan untuk meminimalisir resiko tersebut perlu adanya aksi dalam rangka mengurangi resiko tersebut di awal peralihan musim sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari awal. Melakukan penambahan modal dengan melakukan pinjaman pada koperasi simpan pinjam, bekerjasama dengan stakeholder setempat guna meningkatkan kualitas pengetahuan dari petani sehingga dapat meningkatkan kualitas dari sumberdaya petani dalam satu hamparan.

Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu petani diharapkan memiliki antusias dalam bercocok tanam sehingga akan berpengaruh terhadap hasil kerja dalam setiap produksi. Kemudian perlu adanya peran aktif stakeholder agar dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya petani agar lebih maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aham Kamarudin, 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Arsyad, Lincolin *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010. Ashdow, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998. Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah*, Medan: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017
- Haryanto, Tri dkk. *Ekonomi Pertanian*. Surabaya: Airlangga Press. 2009. Limbong, Bernhard. *Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi*.

Agribis, Vol. 9, No. 1, Tahun 2023

ISSN: 2797-8109 (Online)

ISSN: 1978-7901 (Print)

Nainggolan, M. S, Kaman, *Teknologi Melipatgandakan Produksi Sayur-mayur Nasional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Jurnal/Prosiding/Disertasi/Tesis/Skripsi

Amalia Fikriani, Eva. *“POTRET PETANI SAYUR-MAYUR DI LAHAN “TIDUR”KOTA (Studi kasus Pada Kelompok Tani Suka Mulya, Kelurahan Cakung timur, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur)”*, Skripsi.

Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No. 4, Desember 2011.